

Hubungan lama belajar musik dengan prestasi matematika Murid Kelas VI Sekolah Dasar

Maria A. Mutiacandra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286953&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Prestasi matematika merupakan gambaran obyektif dari kecakapan dan keterampilan matematika, yang dalam banyak bagiannya menuntut kecakapan dan keterampilan bekerja dengan simbol sebagai suatu bentuk bahasa.

Sementara itu diketahui bahwa prestasi matematika dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain inteligensi dan status sosial-ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil meningkatnya prestasi matematika secara umum, serta ingatan numerik dan verbal secara khusus, setelah anak mendapat latihan musik secara teratur, sistematis dan terstruktur. Selain itu, sudah sejak lama kegiatan musik digunakan sebagai alat terapi kesulitan belajar. Secara umum, kegiatan musik dapat merangsang perkembangan kognitif, afektif, motorik, dan sosial anak.

Ditinjau dari penjelasan neuro-psikologi, belajar musik berarti mengaktifkan hemisphere kanan otak dan menambah ketebalan corpus callosum, yang menjembatani hemisphere kanan dan kiri. Pengaktifan hemisphere kanan akan mengakibatkan aktifnya hemisphere kiri, yang merupakan pusat pengolahan bahasa dan logika, yang penting untuk belajar matematika. Dilihat dari proses belajar menurut Bruner, belajar musik berarti belajar bekerja dan berpikir dengan simbol dalam bentuk notasi musik. Secara alami, sifat musik lebih bebas dan menyenangkan, sehingga diharapkan terjadi transfer sikap dan prinsip berpikir dari bidang musik kepada matematika. Karena belajar sendiri merupakan proses, diduga bahwa lamanya belajar musik memiliki peranan yang cukup besar dalam meramalkan prestasi matematika anak.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi matematika yang dilihat dari rata-rata nilai ulangan formatif dan sumatif subyek, sementara variabel bebasnya adalah belajar musik, yang dilihat dari lamanya subyek mengikuti kegiatan belajar musik. Variabel-variabel sekunder yang pada pengolahan data diperlakukan sebagai variabel bebas tambahan adalah inteligensi yang dilihat dari skor mentah tes Raven's Standard Progressive Matrices, dan status sosial-ekonomi yang dilihat dan besarnya pengeluaran keluarga subyek per bulan. Subyek penelitian adalah murid kelas VI SD yang berusia kira-kira 12 tahun.

pernah belajar musik, tapi tidak pernah mengikuti pelajaran tambahan matematika. Dari 5 Sekolah Dasar di Jakarta, diperoleh 113 subyek. Alat penggali data yang digunakan adalah tes Raven's SPM, kuesioner yang diisi oleh subyek, kuesioner yang diisi oleh orang tua subyek, dan data nilai matematika dan guru.

Pengolahan data dengan teknik perhitungan multiple regression analysis secara hirarkis menunjukkan bahwa lamanya subyek belajar musik tidak dapat secara signifikan meramalkan prestasi matematika, pada $\alpha = 0.05$. Namun melalui perhitungan t-test dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil-hasil: (1) Tidak terdapat perbedaan prestasi matematika antara kelompok subyek yang belajar musik kurang dari setahun dengan kelompok subyek yang belajar musik selama minimum satu tahun. (2) Tidak terdapat perbedaan prestasi matematika antara kelompok subyek yang belajar musik kurang dari enam tahun dengan kelompok subyek yang belajar musik selama minimum enam tahun. (3) Tidak terdapat perbedaan prestasi matematika antara kelompok subyek yang menguasai not balok dengan kelompok subyek yang tidak menguasai not balok. (4) Terdapat perbedaan prestasi matematika yang signifikan antara kelompok subyek yang menguasai not balok dan not angka, dengan kelompok subyek yang sama sekali tidak menguasai not balok dan not angka.

Diskusi dan saran berdasarkan hasil penelitian ini menyangkut karakteristik dan proporsi subyek, desain penelitian, serta alat ukur untuk masing-masing variabel yang terkait.